

## **BAB II**

### **DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

#### **A. Pengertian Konseling Islam**

Menurut literature bahasa Arab, kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *Attauji*. Dengan demikian, *Guidance and Counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti *alhuda*, *ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Sedangkan kata *al-istisyarah* berarti: *talaba min al-munsyarah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat atau konsultasi. (Yulis, 2013)

Beberapa definisi tentang Bimbingan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

1. Aunur Rahim Faqih, istilah bimbingan islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam, 2001)
2. Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam”, menurut beliau bimbingan dan konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan hadist.

3. Anwar Sutoyo, Bimbingan dan konseling Qur'ani adalah adanya upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.
4. Thohari Musnamar mengartikan istilah “bimbingan islami” yaitu sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
5. Hallen A., bimbingan islami mempunyai arti proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada individu, agar dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an nur karim dan sunnah Rasulullah.
6. Thohari Musnamar, mengartikan konseling islami yaitu sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hdiup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga individu (klien) dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Hamdani Bakran Adz-Dzaky mengartikan konseling islami yaitu sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana

seharusnya dirinya dapat mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, keimanan, dan keyakinannya, serta dapat menanggulangi hidup dengan lebih baik dan benar secara mandiri yang mempunyai paradigma kepada Al-Qur'an, As-sunnah Rasulullah.

Sebagai makhluk yang selalu akan mendapati permasalahan, sebenarnya selalu ada banyak jalan keluar atau petunjuk dari semua permasalahan tersebut terhadap problem kehidupan yang dihadapinya. Namun, karena tidak semua permasalahan tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan manusia secara mandiri, maka ia membutuhkan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis permasalahannya.

Kesempurnaan ajaran islam menyimpan berbagai hal yang berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia. Secara operasional khasanah tersebut tertuang dalam konsep konseling islami dan secara praktis tercermin dalam proses face to face relationship (pertemuan tatap muka) atau personal contact (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi atau berjuang menyelesaikan kehidupannya untuk mewujudkan amanah ajaran Islam.

Konseling islami akan menjalin hubungan personal antara dua pihak manusia, satu pihak ingin memecahkan atau menyelesaikan problem kehidupannya untuk mewujudkan amanah ajaran Islam. Konseling islami akan menjalin hubungan personal antara dua pihak manusia, satu pihak ingin memecahkan atau menyelesaikan masalah dan satu pihak lagi membantu

memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut. Hasil seminar dari bimbingan dan konseling islami yang diselenggarakan oleh UII di Yogyakarta pada tahun 1985 didapat sebuah rumusan bahwa konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Lubis, 2007)

Sejalan dengan hal itu, Hellen mengungkapkan bahwa Konseling islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta. (Hallen, 2012)

Dari beberapa pendapat yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa konseling islam adalah adanya upaya bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman untuk bertindak. Sejalan dengan hal tersebut, Tohari Musnamar menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah,

sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Musnamar, 2007)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling islam merupakan sebuah proses konseling yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT.

Lalu dari beberapa pengertian tersebut, jelas bahwa perbedaan antara istilah bimbingan islami dan konseling islami itu tidak terlalu berarti dan cenderung mirip. Keduanya sama-sama terkait dengan suatu kegiatan yang arahnya dimaksudkan untuk membantu individu muslim agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk beragama yang harus senantiasa berpegangan pada nilai-nilai agama yang diyakini, serta menjadikan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber kekuatan moral bagi pelaksanaan aktivitas bimbingan dan konseling.

Kemudian, yang perlu ditekankan, perbedaan antara Bimbingan dan Konseling Islam dengan Bimbingan dan Konseling secara umum yaitu terletak pada landasan spirit-moralitas pelaksanaannya yang disandarkan pada acuan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadist. Seorang konselor yang melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan seorang yang memeluk agama Islam dan motif serta tujuan yang melatarbelakangi kegiatan tersebut didasarkan kepada nilai-nilai Islamis.

Selanjutnya untuk bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki enam unsur, yaitu: adanya proses pemberian bantuan yang bersifat timbal balik,

adanya seseorang yang dipersiapkan secara professional membantu orang lain, ada tujuan untuk pemahaman diri klien sendiri, adanya pembuatan keputusan dan pemecahan maslaah, ada pertemuan yang benar-benar tulus (tanpa ancaman), dan adanya hasil yang sangat bergantung pada kualitas hubungan.

## **B. Pemikiran Bimbingan dan Konseling Islam**

Sesungguhnya konsep yang ada dalam Islam adalah konsep yang menyeluruh bagi kehidupan. Konsep yang mampu membawa kebahagiaan, ketenangan dan keridhaan bagi manusia. Konsep yang mampu mengarahkan manusia menuju jalan yang terbaik, jalan pengaktualisasian diri hingga mengantarkannya menjadi manusia yang sempurna.

Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, naik dalam urusan agama, dunia pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal yang lainnya. Konseling pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama.

Islam merupakan agama langit yang diturunkan Allah demi menjadi petunjuk dan pengarah bagi manusia hingga mereka dapat keluar dari kegelapan kekafiran dan kebodohan menuju cahaya Islam dan keilmuan.

Semua rasul dan nabi mempunyai amanat untuk menjadikan manusia untuk kembali kepada fitrah mereka, kembali menyembah Allah. Mereka begitu bersemangat dalam menjalankan amanat ini. Namun sayangnya, yang menjawab seruan mereka hanyalah sedikit dari banyaknya manusia yang ada.

### **C. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam**

Sesungguhnya cakupan pemikiran islam sangatlah luas dan banyak bersinggungan dengan pemikiran yang berorientasi atas konseling. Di antaranya adalah:

1. Pada lingkup konseling pendidikan, kaum muslimin telah mengenal konsep mengarahkan pelajar kepada pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka mengakui akan adanya perbedaan IQ di setiap individu. Hingga kemudian mereka mengarahkan pelajar untuk menghafal, apabila para pelajar tersebut cenderung untuk menghafal dalam proses pembelajarannya. Mereka mengarahkan para pelajar untuk menghafal hadist dan juga mengarahkan pelajar untuk mempelajari konsep komunikasi dalam dakwah.

Kaum muslimin telah mengenal dasar-dasar dalam konseling, baik dalam mendapatkan pelajaran dan dalam memberikan penjelasannya. Dalam lingkup konseling akademis, islam telah menekankan akan pentingnya menbgarahkan pelajar kepada ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ibnu Taimiyah berpendapat seyogianya seorang pelajar diarahkan kepada empat hal, yaitu: (Anwar, 2019)

- a. Ilmu agama
  - b. Ilmu logis (matematika, kedokteran, biologi, ilmu sosial)
  - c. Ilmu militer
  - d. Keterampilan.
2. Dalam lingkup konseling pekerjaan, hal ini bisa dilihat dari bagaimana kaum muslimin menyadari akan perbedaan IQ tiap individu. Darinya timbul konsep konseling yang mengarahkan individu kepada tugasnya masing-masing. Mereka mempelajari banyak hal akan individu seseorang (subjek) dan juga pekerjaan yang dibutuhkan (objek). Dengan demikian, individu tersebut dapat dilihat dan diarahkan kepada objek yang sesuai dengannya, baik dalam hal teknik maupun perindustrian. Tidak semua pekerjaan yang diinginkan seseorang bisa dilaksanakan dengan baik ataupun sesuai dengan tabiat dan kemampuannya.
3. Sedang dalam lingkup konseling agama dan perilaku, maka apa yang digambarkan dalam pemikiran islam telah menunjukkan hakikat tersebut. Islam meyakini bahwa setiap anak yang dilahirkan dapat dibentuk menjadi anak yang baik ataupun anak yang jahat. Pembentuk utamanya adalah lingkungan di mana dia tinggal. Ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang bisa dibentuk dan juga bisa diubah. Namun demikian, fase pertumbuhan seseorang memainkan peranan penting dalam pembentukan perilakunya.
- Konseling agama terlihat di banyak perintah ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadist Rasulullah kepada manusia agar mereka menghiiasi diri dan jiwa



mereka dengan nilai-nilai yang baik, keistimewaan dan juga etika akan menarahkan manusia kepada jalan kebajikan serta menuntun mereka menuju yang lurus. Islam pun telah menetapkan interaksi yang ada sesama manusia dengan meletakkan kaidah-kaidah dasarnya,

4. Dalam lingkup konseling keluarga dan perkawinan, Islam telah menetapkan undang-undang dan kaidah dasar yang mengatur kehidupan perkawinan. Islam telah meletakkan dasar-dasar pencegahan atas segala kemungkinan buruk yang umumnya terjadi dalam suatu keluarga dan juga terapinya apabila hal tersebut telah terjadi. Islam telah meletakkan kewajiban dan juga tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Islam pun telah meletakkan konsep terapi di saat masalah keluarga timbul.

#### **D. Hakikat Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam**

##### **1. Ontologi**

###### **a. Hakikat Kajian Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan dan Konseling Islam terdiri atas dua buah term, yaitu Bimbingan Islam dan Konseling Islam. Bagi yang pertama, berasal dari term *irsyad*, yaitu perilaku muslim (niyat, iradat, dan amal) berupa menunjukkan ajaran, menuntun pelaksanaannya, dan membantu pemecahan problema kehidupan orang lain dengan bahasa lisan dan perbuatan yang berlangsung dalam suasana tatap muka. (Arifin I. Z., 2009)

Proses irsyad ini melibatkan unsur (1) mursyid, (2) pesan (3) media, (4) metode, (5) mursyad bih (penerima), dan (6) tujuan. Sedangkan yang kedua, berasal dari term wa'zh atau mau 'islah yaitu perilaku muslim (niyat, iradat, dan 'amal) berupa mentransmisikan ajaran Islam kepada orang lain dengan bahasa lisan dan perbuatan dalam suasana tatap muka dan dialogis. Proses wa'zh ini melibatkan unsur (1) wa'izh (2) pesan, (3) media, (4) metode, (5) mau'uizh bih, dan (6) tujuan. (Syukriadi, 2004)

Irsyad dan wa'zh ini sebagai bagian dari dakwah Islam dilihat dari segi bentuk kegiatannya, dari segi konteks dakwah, yaitu interaksi antara unsur da'i dan madu secara kualitas dan kuantitas, irsyad dan wajah ini termasuk kedalam konteks dakwah nafsiyah, konteks dakwah fardiyah, dan dakwah fi'ah qalilah, sebab konteks dakwah katsirah termasuk kategori tabligh.

Interaksi antar unsur irsyad dan wa'zh elanurkan problema irsyad dan wa'zh yang menjadi objek formal disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam sebagai salah satu bagian dari objek formal dakwah. Sedangkan objek materialnya adalah "perilaku keislaman dalam menjalankan ajaran Islam yang berkaitan dengan kewajiban melaksanakan dakwah Islam", dan dakwah Islam sebagai bagian dari perilaku keagamaan Islam, pada tataran perilaku keagamaan Islam inilah Bimbingan dan Konseling Islam bagian dari dakwah bersentuhan dengan ilmu agama Islam, dan dalam perilaku keagamaan

anak tataran bersentuhan dengan bidang ilmu sosial. Macam-macam problema Bimbingan dan Konseling Islam ini yang menjadi fenomena kajian keilmuannya" dapat" dirumuskan menjadi: (a) problem kualitas mursyid dan wa'izh yang dilahirkan dari interaksi unsur-unsur (1) dengan (2) dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam, (b) problema efektivitas dan efisiensi Bimbingan dan Konseling Islam yang dilahirkan dari interaksi antara unsur: (1) dengan unsur (3) dan unsur (4) dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam, interaksi ini juga melahirkan problema (c) mpilan dan profesionalisme mursyid dan whizliz) problem citra mursyid dan wa'izh yang dilahirkan dari interaksi antara unsur (1) dengan unsur (5), dan interaksi ini melahirkan pula problema (e) respons mursyad bih dan mau'izh bih dan (1) problem "keberhasilan" Bimbingan dan Konseling Islam yang dilahirkan dari interaksi antara unsur (1) dengan unsur (6) dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam. (Syukriadi, 2004)

Adanya problem Bimbingan dan Konseling Islam yang dimunculkan oleh interaksi antara unsurnya mengacu pada adanya empat macam pengaruh sesuatu terhadap sesuatu yang diajukan oleh al-'Amiri, yaitu (1) pengaruh ajsam (fisik) terhadap asam seperti magnet, (2) pengaruh infus terhadap asam seperti do'a, (3) pengaruh asam terhadap anfus seperti getaran benda terhadap pendengaran sebagai jendela nafs dan (4) pengaruh anfus terhadap anfus seperti nasehat dalam dakwah.

Hakikat unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam sebagai fenomena keilmuan dalam tataran konsep dapat dijelaskan secara singkat, yaitu (1) mursyid dan wa'id adalah seorang muslim 'ngil baligh, memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan ilmu yang berkaitan dengan dakwah Islam, dan telah menegakkan dakwah nafsiyah (mendakwahi diri sendiri oleh dirinya sendiri), (2) pesan irsyad dan wadz yaitu ajaran Islam yang memiliki karakteristik sebagai din al- fitrah, al-aql, al-fikri, al-ilm, al-hikmah, al- burhan, al-hujjah, al-wijdan, al- huriyah, al-istiqlal, dan fungsi lainnya, (3) media, yaitu suatu yang menjadi saluran atau yang dilewati pesan berupa bahasa yang baik (ahsanu qawlan) dan amal yang baik pula (alt sanu amala), (4) metode, yaitu aktualisasi penggunaan media "dapat berupa" mujahadah nafs, dhabth nafs, wigayah nafs, tazkiyah nafs, do'a syifa, nasihat, ceramah, dialog, ta'lim, tamsil, dan qudwah hasanah, (5) mursyad bih mau'uzh bih, yaitu individu muslim kelompok kecil dan kelompok menengah yang memerlukan pembinaan, peningkatan kualitas keagamaan, dan memerlukan bantuan penyelesaian problem kehidupan, dan (6) tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu situasi dan kondisi kualitas kehidupan mursyad bih mau'uzh bih yang ditentukan sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi persoalannya.

Zainuddin al-Bagdadi mengkaitkan hakikat nashihah dengan mau'izhah, dengan demikian macam-macam kegiatan nashihah dalam

tataran konsep "dapat" menjadi fenomena kajian Bimbingan dan Konseling Islam, penjelasan Zainuddin al-Bagdadi ini sebagai salah satu syarah hadist tentang "agama Islam sebagai nashihah bagi Allah, Kitab, Rasul, Pemimpin Umat, dan Umat Muslimin". Mengacu pada hakikat Bimbingan dan Konseling Islam yang di temukan, maka ilmu Bimbingan dan Konseling Islam "dapat" dirumuskan sebagai kumpulan pengetahuan tentang internalisasi ajaran Islam dalam kontek dakwah nafsiyah, fardiyah, dan fi'ah yang bersumber pada al-Qur'an sunah, dan ijtihad untuk mewujudkan kebenaran, keadilan dan menegakkan fitrah kemanusiaan muslim dalam kenyataan kehidupannya. (Syukriadi, 2004)

#### **b. Wilayah Kajian Bimbingan dan Konseling Islam**

Pengembangan suatu erat kaitannya dengan kegiatan penelitian. Demikian halnya dengan pengembangan ilmu ke-BKI-an. Dalam hal ini ilmu ke-BKI-an akan terpetakan lebih lanjut apa yang menjadi wilayah kajiannya, yang terdiri dari dari dua kajian utama yaitu bimbingan Islam (irsyad) dan Konseling Islam (wa'z). Bimbingan Islam (irsyad) di dalamnya terdapat bimbingan konseling (irsyad wa tawjih) serta terapi Islam (irsyad wa isytisyfa). Irsyad adalah kegiatan pemberian arahan atau nasihat (bimbingan) taujih adalah pemberian layanan konsultasi (konseling sedangkan istrinya adalah pemperian layanan pengobatan ringan (psikoterapi), sedangkan wah adalah pemberian layanan pengembangan (Konseling).

Perbedaan masing-masing secara sederhana dapat dilihat dari tingkat permasalahan yaitu: Bimbingan (irsyad) lebih bersifat umum baik ada masalah ataupun tidak mungkin bersifat pemberian informasi, arahan ataupun nasehat. Sedangkan konseling dilakukan kepada klien apabila dianggap telah ada permasalahan (psikologis) tertentu tetapi masih bersifat ringan, yang belum menimbulkan berbagai gejala dan gangguan psikologis, dan tidak cukup penanganannya melalui bimbingan. Sedangkan psikoterapi dilakukan apabila klien dianggap telah memiliki berbagai permasalahan spesifik dari ringan sampai yang berat, telah memiliki berbagai gangguan dan penyakit kejiwaan sehingga tidak cukup dengan konseling.

Sedangkan isytisyfa atau psikoterapi yaitu segala proses pemberian bantuan terhadap klien yang diduga telah memiliki berbagai gangguan atau penyakit kejiwaan dan sudah tidak dapat ditangani oleh konseling.

Perbedaan dengan psikoterapi umumnya, wilayah penelitian psikoterapi BKI yaitu yang terkait dengan Psikoterapi Religius khususnya Psikoterapi Islam. Berbagai model, metode, teknik psikoterapi yang mendasarkan kepada pen dekatan keagamaan (Islam) baik dikembangkan atas nama pribadi maupun lembaga dapat menjadi wilayah penelitian BKI.

## **2. Epistemologi: Metodologi, Struktur, dan Klasifikasi Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Sebagai suatu sub disiplin Ilmu dakwah, Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam menjalankan fungsi keilmuannya paling tidak, melalui tiga metode, yaitu: (1) metode istinbath, (2) iqtibas, dan 3) istiqra. Definisi masing-masing dapat dirumuskan sebagai berikut: Metode istinbath adalah proses penalaran dalam menjelaskan, memprediksi dan mengevaluasi hakikat Bimbingan dan Konseling Islam dengan mengacu pada al Qur'an, sunnah dan produk ijtihad ulama dalam memahami keduanya. Produk metode ini menjadi teori ulama dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Aktualisasi metodologi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam akan melahirkan sejumlah teori Bimbingan dan Konseling Islam sebagai isi dari keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam itu sendiri, teori tersebut berkaitan dengan unsur-unsur proses Bimbingan dan Konseling Islam dan interaksi antara unsur-unsurnya.

Berdasarkan pada hakikat Bimbingan dan Konseling Islam dan metodologinya, maka struktur keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam yang menjadi keharusan baginya "dapat" distrukturkan menjadi (1) ilmu sumber, (2) ilmu dasar teoritik Bimbingan dan Konseling Islam, dan (3) ilmu teknik Bimbingan dan Konseling Islam.

### **3. Aksiologi: Fungsi, Nilai Guna, dan Tujuan Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Fungsi ilmu Bimbingan dan Konseling Islam "dapat dirumuskan sebagai (1) manhaj mentransformasikan ajaran Islam menjadi tatanan dan tuntunan individu dan kelompok muslim dalam mengaktualisasikan fungsi keabidan dan kekhalifahannya, (2) mentransformasikan niat dan iradat menjadi amal shaleh, dan (3) membangunkan dan mengembalikan atau kelompok manusia muslim bermasalah pada fitrah dan meluruskan tujuan hidupnya berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Nilai guna ilmu Bimbingan dan Konseling Islam secara filosofis dapat dirumuskan secara ikhtiar menegakkan kebenaran objektif keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, membangunkan dan mengembalikan fitrah manusia, meneguhkan fungsi hidup sebagai abid dan khalifah Allah menurut Qur'an dan sunah, dan mensyukuri nikmat akal.

Sedangkan tujuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam secara filosofis "dapat" dirumuskan, yaitu untuk (1) memberikan landasan dan sekaligus mengarahkan proses irsyad dan unch Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunah secara objektif profesional; (2) melakukan kritik dan koreksi proses irsyad dan tili Islam dan sekaligus mengevaluasinya (3) menegakkan kebenaran dan keadilan diatas dasar tauhidullah dan tauhid risalah; (4) ikhtiar menyempurnakan jiwa manusia baik dari sudut teoritis maupun praktis (Anwar, 2019).



## E. Kerangka Pikir

Konsep dari penelitian ini adalah penyusun ingin mengetahui bagaimana bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam, bagaimana bimbingan konseling dalam sejarah Islam, dan bagaimana bimbingan dan konseling menurut Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya, peneliti ingin mencari sumber-sumber yang akan dijadikan acuan dalam membedakannya. Adapun bagan dari kerangka berpikir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

